

Sosialisasi Bahaya Internet kepada Anak guna Mencegah Terjadinya Kejahatan Internet di Kecamatan Sematangborang

Juliati Prihatini¹, Azzahra Khairunnisya*²

^{1,2}Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Fakultas Politik Pemerintahan,
Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Indonesia
*e-mail: azzahrasmp27@gmail.com²

Abstrak

Modernisasi adalah elemen dari perubahan sosial yang direncanakan yang berarti suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan. Perkembangan zaman ini tentunya memberikan dampak positif dan negatifnya masing-masing bagi kehidupan masyarakat. Salah satu dampak negatif dari berkembangnya kemajuan teknologi ini ialah kejahatan dunia maya. Kejahatan dunia maya berupa tersebarinya berita hoaks atau informasi bohong, konten - konten yang mengandung unsur pornografi, dan bahkan penipuan. Tentunya dampak ini akan merugikan masyarakat seperti pada anak-anak. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan sosialisasi secara langsung tentang kejahatan internet kepada peserta yang merupakan anak-anak di Kecamatan Sematangborang, Kota Palembang yang bertujuan agar peserta dapat mengetahui dan menghindari kejahatan internet yang bisa menimpa mereka. Kegiatan ini diikuti oleh murid-murid dari SDN 24, SMPN 23 dan orang tua yang memiliki anak pada rentang usia 6-18 tahun.

Kata kunci: Dampak Negatif, Kejahatan Dunia Maya, Modernisasi

Abstract

Modernization is an element of planned social change which means a process of transformation from a direction of change to a direction that is more advanced or increasing in various aspects of life. The development of this era certainly has a positive and negative impact on people's lives. One of the negative impacts of the development of this technological advancement is cybercrime. Cybercrime in the form of the spread of hoax news or false information, content containing pornographic elements, and even fraud. Of course, this impact will be as detrimental to society as it is to children. In this service activity, direct socialization about internet crime was carried out to participants who were children in Sematangborang District, Palembang City which aimed to allow participants to know and avoid internet crimes that could happen to them. This activity was attended by students from SDN 24, SMPN 23 and parents who have children in the age range of 6-18 years.

Keywords: Cybercrime, Modernization, Negative Impacts

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan zaman melaju pesat hamper seluruh bidang seperti pada bidang ekonomi, pendidikan, dan teknologi. Perkembangan teknologi ini dikenal dengan istilah modernisasi. Modernisasi merupakan bagian dari perubahan sosial yang direncanakan yang berarti suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat (Fansuri et al., 2011). Adapun teori dari Koentjaraningrat (2000), modernisasi merupakan suatu usaha untuk hidup sesuai zaman dan konstelasi dunia (Koentjaraningrat, 2009). Sedangkan menurut Ellya Rosanna dalam jurnalnya, Modernisasi merupakan salah satu bentuk perubahan sosial masyarakat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang maju mengikuti perkembangan masyarakat lainnya yang dianggap lebih dahulu maju (Rosana, 2015). Dengan zaman modernisasi inilah mempermudah kita dalam hal melakukan apapun itu melalui kemajuan yang telah dicapai. Kemajuan yang paling pesat pada zaman ini ialah perkembangan teknologi, dari era dulu hingga sekarang mengalami kemajuan yang sangat signifikan.

Perkembangan zaman memberikan kemudahan bagi semua orang, terkhususnya pada bidang teknologi. Salah satunya adalah teknologi digital. Teknologi digital merupakan teknologi

yang sistem operasinya berjalan secara otomatis dengan menggunakan sistem komputerisasi (*Apa Yang Dimaksud Teknologi Digital?*, 2020). Dengan adanya teknologi digital dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses banyak hal, seperti mencari informasi, berkomunikasi atau sekedar untuk mendapatkan hiburan. Untuk berkomunikasi atau mencari informasi dalam teknologi digital diperlukan jaringan yang bernama Internet. Kemajuan teknologi informasi dan pertumbuhan akses internet membawa dampak perubahan yang luas dalam kehidupan. Penggunaan media sosial yang banyak dan berlangsung cepat bahkan mampu menjangkau ke pelosok desa (rural area) melalui ponsel seluler membuat akses informasi berlangsung terbuka dan cepat melewati batas dan sekat komunikasi tradisional yang selama ini tertutup hingga membuat informasi semakin melebar tak terbatas (Surokim, 2017).

Menurut Restianti (2010) Internet merupakan jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif (Restianti, 2010) atau dapat diartikan sebagai media komunikasi antar individu satu dengan lainnya yang dapat terhubung hingga antar negara. Dalam penggunaannya internet memiliki banyak sekali manfaat namun jika tidak pandai dalam menggunakannya terdapat sekali banyak kekurangan dalam penggunaan internet, seperti maraknya kejahatan yang terjadi karena internet.

Berbicara tentang kejahatan, kejahatan diartikan sebagai perilaku pembelot dari aturan hukum yang ada yang mengakibatkan seseorang dapat dijerat hukuman sesuai dengan kesalahannya. Kejahatan terjadi ketika seseorang melanggar hukum baik secara langsung maupun tidak langsung, atau bentuk kelalaian yang dapat berakibat pada hukuman (Margaretha, 2013). Kejahatan dunia maya merupakan suatu tindakan kejahatan yang dilakukan dengan menggunakan jaringan komputer atau internet yang bertujuan untuk menyerang data atau pun informasi pribadi korban. Kejahatan yang sering terjadi di internet yaitu tersebarnya berita hoax atau informasi bohong, konten - konten yang mengandung unsur pornografi, dan bahkan penipuan.

Terlebih lagi dengan keadaan pandemi seperti ini, aktivitas pembelajaran anak - anak dilakukan di rumah masing - masing (daring) dengan bantuan teknologi berupa *smartphone* atau biasa dikenal dengan istilah *gadget*. Karena itu pasti anak - anak akan selalu berhadapan dengan gadget selama ketentuan sekolah daring masih diberlakukan, baik itu anak SMA, SMP, bahkan anak SD sekalipun yang notabene nya masih sangat muda untuk mengelola gadgetnya secara mandiri. Dengan ini perlunya dampingan orang tua mengawasi anak - anak terutama anak SD dalam penggunaan gadgetnya. Banyak risiko yang terjadi jika anak bermain gadget tanpa pendampingan orang tua, seperti anak akan lalai terhadap tugasnya, bermain game tanpa ingat waktu, dan mengakses situs - situs yang seharusnya tidak diakses untuk usianya. Peran orang tua di dalam proses kegiatan pembelajaran secara daring ini sangat penting, dengan adanya kerjasama antar anak dan orang tua maka risiko penggunaan internet dengan dampak negatif sangat sedikit.

Karena hal diatas penulis mengangkat tema kejahatan internet dengan tujuan untuk mengedukasi anak-anak agar lebih berhati-hati lagi dalam penggunaan internet. Memperkenalkan anak-anak tentang banyaknya bahaya di dunia maya ini memiliki tujuan agar anak-anak mengetahui batasannya dalam berinternet dan mengenali mereka tentang tindakan mencurigakan yang bisa terjadi. Selain itu tujuan dari tema ini juga memberitahu orang tua untuk selalu mengawasi anak mereka dalam menggunakan internet.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi tentang internet kepada anak-anak dengan lokasi pengabdian di Kecamatan Sematangborang, Kota Palembang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 18, 19 dan 20 Mei 2022 dalam proses pengabdian dengan tujuan agar anak-anak dapat mengetahui secara lebih dalam mengenai internet. Sosialisasi ini melewati berbagai macam tahapan yang sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan di lokasi pengabdian yaitu di Kecamatan Sematangborang, dimana kecamatan ini mendukung kegiatan ini dengan cara menyediakan informasi yang diperlukan penulis demi kelancaran pengabdian. Informasi yang diberikan antara lain :

- 1) Jumlah anak-anak yang terdaftar di Kecamatan Sematangborang.
- 2) Jumlah lembaga pendidikan masyarakat yaitu Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdaftar baik negeri maupun swasta diwilayah Kecamatan Sematangborang.
- 3) Jumlah keluarga kecil yang memiliki anak dibawah umur di Kecamatan Sematangborang.

b. Perencanaan

Perencanaan pada pengabdian ini dilakukan dengan cara menentukan elemen-elemen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan dari informasi yang telah didapatkan selama observasi. Elemen-elemen tersebut adalah :

- 1) Materi yang akan disampaikan :
 - Pengertian Internet
 - Pengenalan tentang *smartphone*
 - Sisi negative dari internet
 - Kejahatan di dalam dunia maya
- 2) Penentuan peserta (*audience*).
 - Siswa kelas I.B di SD Negeri 245 Palembang
 - Siswa kelas VII.3 di SMP Negeri 23 Palembang
 - Orang tua dan anak yang terpilih
- 3) Lokasi kegiatan.
 - SD Negeri 245 Palembang
 - SMP Negeri 23 Palembang
 - Masyarakat di Kecamatan Sematangborang
- 4) Waktu kegiatan.
 - 18-20 Mei 2022
 - Pada jam kerja (08.00-16.00 WIB)
- 5) Perizinan kegiatan.
 - Perizinan dari pihak kecamatan
 - Perizinan dari pihak sekolah
 - Perizinan dari peserta

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung oleh penulis dengan metode sosialisasi/penjelasan. Sosialisasi dilakukan dengan cara bersahabat dan suasana gembira agar bisa diterima oleh audience yang merupakan anak-anak menggunakan Powerpoint yang telah dicetak lalu dibagikan. Pelaksanaan ini menitikfokuskan kepada pemberian informasi penting tentang internet kepada pendengar.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada pengabdian ini adalah berfokus kepada terjadinya kegiatan sesuai dengan rancangan perencanaan yang telah dibuat, yaitu :

- 1) Telah dilakukannya kegiatan di lokasi yang telah di rencanakan.
- 2) Penyampaian materi yang sesuai dengan tema pengabdian.
- 3) Pendengar yang sesuai dengan tujuan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan dengan target anak-anak di Kecamatan Sematangborang dengan lokasi sosialisasi di SDN 245 Palembang, SMPN 23 Palembang dan kepada masyarakat umum yaitu orang tua secara langsung yang dipilih acak dengan ketentuan memiliki seorang anak direntang usia 6-18 tahun selama tiga hari pada 18-20 Mei 2022. Kegiatan ini dijalankan

setelah mendapat persetujuan dari beberapa pihak terkait yaitu masyarakat, bapak camat, ibu lurah serta ibu kepala sekolah untuk melakukan sosialisasi di kelas dalam jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang disediakan oleh pihak sekolah dengan menggunakan Power point yang telah dicetak sebagai alat penyampaian informasi. Materi yang telah disiapkan sebagai berikut:



Gambar 1. Power Point tentang Sosialisasi Kejahatan Internet

Dilihat dari gambar di atas tentang materi yang dipaparkan. Materi yang disampaikan terkait tentang internet. Peserta diperkenalkan dengan apa itu definisi internet, penggunaan smartphone, manfaat dari internet hingga dampak negatif dari internet lengkap dengan contoh dari kejahatan yang bisa terjadi karena internet. Agar sosialisasi lebih efisien, maka Peserta diminta untuk ikut dalam kegiatan ini agar komunikasi dua arah terwujud dengan cara menjawab pertanyaan, memberikan contoh dan mengulangi penjelasan yang telah diberikan. Banyak peserta yang masih belum mengetahui tentang bahaya dari internet sehingga dibutuhkan penjelasan yang berulang hingga tujuan dari pengabdian ini tercapai. Berikut beberapa gambar selama rangkaian acara berlangsung.

Pada gambar 2 sosialisasi dilakukan di SDN 245 dan gambar 3.a dilakukan di SMPN 23, dimana pihak sekolah masing-masing memberikan izin kegiatan kepada penulis untuk mengambil waktu disela-sela pembelajaran kepada siswa kelas I.B dan VII.3. Kegiatan dimulai dengan perkenalan diri penulis terlebih dahulu lalu dilanjutkan pembagian brosur dan pemaparan materi. Setelah pemaparan materi maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab agar suasana lebih kondusif. Sesi ini dibagi menjadi dua yaitu, sesi pertanyaan dari peserta kepada penulis dan yang kedua *quiz* dari penulis yang diberikan kepada peserta. Sesi tanya jawab juga diberikan sebagai bentuk evaluasi keberhasilan kegiatan dilihat dari keaktifan peserta. Terakhir sosialisasi ditutup dengan acara foto bersama dan ucapan salam perpisahan.



Gambar 2. Sosialisasi di SDN 245



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Sosialisasi di (a) SMPN 23 (b) Masyarakat (c) Masyarakat

Pada gambar 3.b dan 3.c sosialisasi ini dilakukan secara *private* yang dilakukan kepada masyarakat sekitar dengan mendatangi langsung rumah peserta terpilih setelah mendapatkan izin dari peserta. Peserta pada sosialisasi ini terdiri dari ibu dan anak. Penulis memberikan penjelasan kepada ibu dan anak tersebut dengan materi yang sama. Hasil dari pengabdian ini adalah para peserta baik anak maupun orang tua lebih mengetahui tentang internet beserta bahayanya yang mungkin dapat terjadi kepada mereka. Sehingga harapan dari selesainya pengabdian ini adalah para peserta dapat menghindari hal-hal negatif dari internet yang bisa menimpa para peserta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama 3 hari di Kecamatan Sematangborang dengan menggunakan metode sosialisasi berjalan lancar. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak SDN 245, SMPN 23 serta masyarakat sekitar yang memiliki anak dengan rentang usia 6-18 tahun. Peserta terlihat antusias dan menyimak dalam setiap materi yang disampaikan penulis. Begitupula saat sesi Tanya jawab, Peserta aktif bertanya dikarenakan rasa penasarannya yang cukup tinggi. Selain itu, dukungan penuh dari pihak sekolah dan perangkat kecamatan yang berupa kepengurusan perizinan yang cepat dan informasi yang diberikan lengkap membuat kegiatan ini dapat dilaksanakan.

Tentu saja pengabdian ini tidak luput dari tantangan dan kekurangan. Seperti contoh kendala saat melakukan kegiatan pengabdian ini adalah saat proses sosialisasi bahaya internet kepada peserta yang merupakan siswa kelas 1 SDN 245 Palembang. Daya tangkap dan cerna peserta belum begitu tinggi, sehingga penulis harus ekstra sabar dan hati-hati dalam memaparkan materi. Harapannya peserta dapat memahami hal-hal terkait internet dengan

dampak negatif nya sehingga dapat mencegah dan menghindari diri peserta dari kejahatan internet yang bisa muncul kapan saja. Besar keinginan penulis bahwa peserta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diterima dan dapat memberikan edukasi yang sama kepada keluarga, teman dan masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apa yang Dimaksud Teknologi Digital ?* (2020). SMA NEGERI 2 TANJUNGPANDAN - BELITUNG.
- Fansuri, H., Fansuri, H., Fansuri, H., Fansuri, H., Fansuri, H., Fakultas, D., Iain, U., & Intan, R. (2011). Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung. *TAPIS*, 7(12), 1–30.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. In *Rinekam Cipta*.
- Margaretha. (2013). *Mengapa Orang Melakukan Kejahatan?* Fakultas Psikologi Unair. <https://psikologi.unair.ac.id/artikel-mengapa-orang-melakukan-kejahatan/#:~:text=Kejahatan sering diartikan sebagai perilaku,yang dapat berakibat pada hukuman>
- Restianti, H. (2010). *Apakah Intenet Itu?* Yudistira.
- Rosana, E. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Al-AdYaN*, 10(10), 67–82.
- Surokim. (2017). *Internet, Media Sosial, Dan Perubahan Sosial Di Madura*. 137. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-4-IKOM-Internet-Media-Sosial-dan-Perubahan-Sosial-di-Madura.pdf>